

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka secara garis besar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Dari kajian teori tentang Desa Wisata dan Agrowisata, dapat disimpulkan bahwa Desa Agrowisata Sodong merupakan suatu desa wisata yang memanfaatkan potensi alam yaitu pertanian, perkebunan, dan peternakan sebagai unsur utamanya, sehingga dapat menjadi objek tujuan wisata baru di kota Semarang yang didalamnya terdapat suatu fasilitas wisata yang rekreatif dan edukatif dengan nuansa alam pedesaan. Selain itu juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal, dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan.
- Dusun Sodong kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen memiliki potensi yang belum dikembangkan secara optimal. Saat ini potensi yang ada dan dapat dikembangkan menjadi ODTW yaitu:
 1. Tempat pembibitan anggrek
 2. Perkebunan anggrek
 3. Peternakan sapi perah dan kerbau milik warga
 4. Pertanian berupa cabai, tomat, jagung manis, dan kacang panjang.
 5. Perkebunan buah jambu, sirsat, mangga, dan belimbing.
 6. Budidaya ikan air tawar (mujaer, nila, gurame, lele)
 7. Potensi view atau pemandangan alam berupa hamparan persawahan yang hijau dan asri dengan latar belakang gunung Ungaran.
- Desa Agrowisata Sodong direncanakan sebagai kawasan agrowisata di kota Semarang yang dapat menampung *Individual Tour*, *Family Tour*, dan *Group Tour*, baik untuk wisatawan domestik maupun mancanegara.
- Luas Dusun Sodong sekitar 98 Ha, yang terdiri dari rumah warga sekitar 8,6 Ha, lahan milik warga sekitar 23 Ha, dan tanah bengkok milik pemerintah sekitar Ha. Tanah milik pemerintah inilah yang nantinya akan dibangun menjadi wisata agro.

4.2. Batasan

Agar dapat memecahkan masalah secara proporsional dalam merencanakan dan merancang Desa Agrowisata Sodong, diperlukan batasan-batasan yang jelas yaitu:

1. Menggunakan RTRW Kota Semarang yang dijadikan pedoman dalam perencanaan.
2. Penentuan fasilitas yang tersedia pada Perencanaan Desa Agrowisata Sodong didasarkan pada hasil studi banding yang telah dikaji yang berkaitan dengan sarana rekreasi serta sarana penunjangannya.

3. Lokasi perencanaan dipilih berdasarkan potensi yang ada di Dusun Sodong, yaitu dipilih lokasi yang memiliki potensi yang cukup tinggi, lahan milik pemerintah, dan telah ada rencana untuk dijadikan objek namun mengalami kendala.
4. Perencanaan Desa Agrowisata Sodong diproyeksikan hingga tahun 2023 (sepuluh tahun kedepan).
5. Disiplin ilmu lain yang tidak berhubungan dengan proses perencanaan tidak dibahas secara mendalam.

4.3. Anggapan

Adapun anggapan-anggapan dalam Perencanaan dan Perancangan Desa Agrowisata Sodong antara lain :

1. Tapak existing di Dusun Sodong dianggap masih layak untuk Perencanaan dan Perancangan Kawasan Agrowisata dengan konsep Ekologis. Tapak tersebut siap untuk dibangun secara teknis, dimana struktur serta daya dukung tanah dianggap memenuhi untuk didirikan fasilitas dalam proses Perencanaan dan Perancangan Kawasan Agrowisata Sodong, Mijen Semarang.
2. Penyediaan dan pembebasan lahan untuk Perencanaan dan Perancangan Desa Agrowisata Sodong dianggap tidak masalah karena lahan tersebut memang diperuntukan sebagai area pengembangan agrowisata Semarang.
3. Kemajuan teknologi dapat diterapkan pada perancangan fisik bangunan maupun kawasan.
4. Biaya perencanaan, pembangunan dan oprasional dianggap tersedia oleh pihak pemerintah yang selanjutnya akan dikelola sendiri oleh masyarakat desa, karena merupakan PNPM Mandiri Bidang Pariwisata yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat terutama masyarakat miskin melalui pengembangan desa wisata.